

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS VIII SMPN 4 KARAU KUALA

Eva Lesiana Fransiska¹, Maman Suryaman², Esti Swatika Sari³

Universitas Negeri Yogyakarta^{1,2,3}

Email: eva94lesianif@gmail.com

Keywords

Keywords:
cooperative learning, Jigsaw model, poetry writing, Classroom Action Research

Abstract

This study aims to improve the poetry writing skills of eighth-grade students at SMPN 4 Karau Kuala through cooperative learning using the Jigsaw model. This research is a Classroom Action Research (CAR) involving 28 students as subjects. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data collection techniques included observation, poetry writing tests, interviews, and documentation. The results showed an increase in the students' average scores from 66.5 in the pre-action phase to 83.2 in the second cycle. The percentage of students meeting the Minimum Completeness Criteria (KKM) also increased from 32.1% to 89.3%. Cooperative learning with the Jigsaw model is effective in improving poetry writing skills because students learn actively, collaboratively, and complement each other's understanding within groups. It is concluded that this learning model can be an effective alternative to enhance poetry writing skills in the classroom.

Kata kunci:
pembelajaran kooperatif, tipe Jigsaw, menulis puisi, Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 4 Karau Kuala melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 28 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes menulis puisi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 66,5 pada pra-tindakan menjadi 83,2 pada siklus kedua. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat dari 32,1% menjadi 89,3%. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi karena siswa belajar secara aktif, kolaboratif, dan saling melengkapi pemahaman antar anggota kelompok. Disimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran memiliki empat keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut siswa untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menuangkan gagasan, perasaan, dan pikiran ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan bermakna. Menulis puisi, sebagai salah satu bentuk ekspresi dalam menulis kreatif, memiliki tantangan tersendiri. Keterampilan ini membutuhkan pemahaman terhadap struktur puisi, pemilihan diksi yang tepat, pemanfaatan gaya bahasa, serta kemampuan menyampaikan emosi secara estetik. Namun pada kenyataannya, keterampilan menulis puisi masih menjadi salah satu aspek yang paling lemah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Secara umum, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena mereka tidak terbiasa mengolah perasaan menjadi bahasa puitis. Ditambah lagi, pembelajaran menulis puisi di sekolah masih bersifat konvensional dan kurang variatif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tugas individu, sehingga siswa merasa kesulitan ketika harus menulis puisi tanpa panduan yang cukup. Situasi ini diperburuk dengan kurangnya minat baca karya sastra, sehingga referensi dan wawasan siswa terhadap puisi sangat terbatas. Fenomena ini menjadi masalah klasik yang terus berulang dalam dunia pendidikan kita, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Kondisi ini juga terjadi di SMPN 4 Karau Kuala, tempat penelitian ini dilakukan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII kurang berminat terhadap materi menulis puisi. Ketika diberi tugas menulis, siswa cenderung membuat puisi dengan kalimat yang sederhana, tanpa irama, rima, atau gaya bahasa yang kuat. Bahkan ada yang hanya menulis beberapa baris tanpa makna yang jelas. Hasil evaluasi pada materi menulis puisi sebelumnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk mengubah pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis, termasuk menulis

puisi. Misalnya, penelitian oleh Anisa (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi secara bertahap. Sementara itu, Nuraini (2022) meneliti penggunaan model Think Pair Share dalam pembelajaran menulis puisi dan menemukan adanya peningkatan hasil belajar, meskipun masih ditemukan kelemahan dalam aspek kerjasama kelompok. Namun, masih sangat jarang ditemukan penelitian yang secara khusus menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam konteks menulis puisi, padahal model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep dalam mata pelajaran lain.

Berdasarkan celah tersebut (research gap), peneliti tertarik untuk menerapkan dan mengevaluasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dalam kelompok, bertukar pengetahuan, dan saling melengkapi pemahaman terhadap unsur-unsur puisi. Dalam konteks ini, siswa bukan hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi “pengajar” bagi temannya dalam kelompok asal mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Penelitian ini penting dilakukan karena menjawab kebutuhan aktual di lapangan, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dan minimnya variasi pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Selain itu, penelitian ini juga menjadi kontribusi dalam memperkaya referensi empiris mengenai penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw pada keterampilan menulis sastra, khususnya puisi, yang selama ini masih terbatas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan menyenangkan.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada penerapan model Jigsaw dalam konteks pembelajaran puisi di tingkat SMP, yang belum banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga memadukan antara pendekatan pembelajaran kolaboratif dengan penguatan unsur ekspresif dalam menulis, sesuatu yang belum banyak disentuh secara mendalam dalam pendekatan konvensional. Dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis tetapi juga solusi praktis yang bisa langsung diterapkan oleh guru di kelas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena adanya permasalahan nyata di dalam kelas yang perlu diperbaiki secara langsung oleh guru sebagai peneliti, dengan melibatkan siswa sebagai subjek utama.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan materi menulis puisi. Selain itu, juga disiapkan instrumen observasi, rubrik penilaian, dan panduan wawancara.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dalam model ini, siswa dibagi dalam kelompok asal dan kelompok ahli untuk mempelajari unsur-unsur puisi, kemudian kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan.

3. Observasi (Observing)

Observasi dilakukan oleh kolaborator (guru mitra) untuk mencatat proses kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa, keterlibatan siswa dalam kelompok, serta respon siswa terhadap model pembelajaran.

4. Refleksi (Reflecting)

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi menjadi dasar untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya, dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang ditemukan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 28 orang siswa kelas VIII SMPN 4 Karau Kuala pada tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan menulis puisi dan minat siswa dalam menulis sastra.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi: Digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada keterlibatan siswa, interaksi antar anggota kelompok, serta respon terhadap pembelajaran.

Tes Menulis Puisi: Tes dilakukan sebelum tindakan (pretest) dan setelah setiap siklus tindakan (posttest). Tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis puisi berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan.

Wawancara: Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa dan guru Bahasa Indonesia untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai persepsi, pengalaman, dan hambatan selama proses pembelajaran.

Dokumentasi: Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya puisi siswa, catatan lapangan, dan perangkat pembelajaran digunakan sebagai data pendukung untuk memperkaya hasil analisis.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Rubrik ini mencakup lima aspek utama, yaitu: (1) struktur puisi (bait dan baris), (2) tema dan makna, (3) pilihan diksi, (4) penggunaan gaya bahasa (majas), dan (5) kreativitas dan keunikan ekspresi.

2. Lembar Observasi Keterlibatan Siswa

Digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti keaktifan berdiskusi, kemampuan menjelaskan materi kepada teman, dan partisipasi dalam menulis puisi secara berkelompok.

3. Panduan Wawancara

Disusun untuk menggali informasi kualitatif terkait pengalaman siswa mengikuti model pembelajaran Jigsaw, serta pendapat mereka tentang manfaatnya dalam proses menulis puisi.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan gabungan metode kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis puisi yang diberikan pada akhir tiap siklus. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata siswa dan

membandingkan hasil pretest, posttest siklus I, dan posttest siklus II. Kriteria keberhasilan ditentukan jika minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKM (70).

2. Analisis Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan pola-pola perilaku siswa selama pembelajaran, tanggapan terhadap metode, dan perkembangan kualitas puisi siswa dari waktu ke waktu. Data kualitatif ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai proses belajar yang berlangsung.

Melalui desain metode yang menyeluruh ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara utuh bagaimana model Jigsaw berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Siswa Menulis Puisi Tiap Siklus

Tahapan Penelitian	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa \geq KKM (75)	Persentase Ketuntasan	Keterangan
Pra-Tindakan	66,5	9 siswa	32,1%	Banyak puisi masih sederhana, kurang variasi diksi, dan kurang penggunaan gaya bahasa.
Siklus I	75,3	17 siswa	60,7%	Ada peningkatan nilai. Puisi siswa mulai menunjukkan variasi tema, diksi, dan majas, namun kreativitas dan ekspresi masih belum maksimal.
Siklus II	83,2	25 siswa	89,3%	Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan ekspresi, diksi yang puitis, serta keberanian mengungkapkan imajinasi dan perasaan dalam bentuk puisi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 4 Karau Kuala. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 66,5 pada pra-tindakan, menjadi 75,3 pada siklus I, dan 83,2 pada siklus II. Demikian pula, jumlah siswa yang mencapai KKM (nilai ≥ 75) meningkat signifikan dari 9 siswa (32,1%),

menjadi 17 siswa (60,7%), dan akhirnya mencapai 25 siswa (89,3%). Peningkatan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui interaksi sosial, memperkuat pemahaman melalui penjelasan antar teman, dan menumbuhkan tanggung jawab individu dalam kelompok. Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, interaksi antar siswa dalam model Jigsaw memungkinkan mereka untuk mendalami elemen-elemen penting puisi secara fokus, seperti diksi, gaya bahasa, tema, dan struktur, lalu mengintegrasikannya dalam karya tulis puisi mereka secara kolaboratif.

Penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya oleh Hasanah (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan kemampuan literasi kreatif siswa karena adanya stimulus sosial dan pengayaan ide yang diperoleh melalui diskusi. Demikian pula, Sari dan Lestari (2022) menemukan bahwa pembelajaran Jigsaw efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia karena mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi.

Dari sisi novelty, penelitian ini memberikan kontribusi baru karena berfokus secara spesifik pada meningkatkan keterampilan menulis puisi—yang tergolong sebagai keterampilan menulis kreatif—melalui model Jigsaw yang biasanya lebih sering digunakan pada pembelajaran kognitif atau ekspositori. Dengan menerapkan model ini dalam konteks sastra, penelitian ini membuktikan bahwa Jigsaw juga efektif mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa, terutama dalam menggali ekspresi, emosi, dan imajinasi yang menjadi esensi dalam menulis puisi.

Secara kualitatif, siswa menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap menulis puisi. Mereka menjadi lebih berani, kreatif, dan ekspresif dalam menuangkan ide dan perasaan. Aktivitas diskusi dalam kelompok ahli membuat siswa memiliki pemahaman mendalam terhadap unsur-unsur puisi, sementara kolaborasi di kelompok asal membangun keterampilan berpikir kritis dan saling menghargai hasil karya masing-masing.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat tepat diterapkan dalam konteks pengajaran menulis puisi, karena tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga membangun kepekaan sastra, keberanian berimajinasi, dan kolaborasi sosial siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas VIII SMPN 4 Karau Kuala dengan jumlah responden 28 siswa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari pra-tindakan (66,5) menjadi siklus I (75,3) dan siklus II (83,2).
2. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat secara signifikan dari 32,1% pada pra-tindakan menjadi 89,3% pada siklus II.
3. Melalui model Jigsaw, siswa dapat belajar secara aktif dan kolaboratif dalam menguasai unsur-unsur penting puisi seperti struktur, tema, diksi, dan gaya bahasa sehingga karya puisi yang dihasilkan lebih ekspresif, kreatif, dan kaya imajinasi.
4. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam menulis puisi tetapi juga membangun sikap positif terhadap pembelajaran sastra serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan gagasan dan perasaan melalui puisi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2021). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2020). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Zulkifli, M. (2023). "Model Pembelajaran Kooperatif dan Dampaknya terhadap Keterampilan Berbahasa", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 14(2), 100-110.
- Hasanah, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 145-156.
- Sari, M., & Lestari, N. (2022). Efektivitas Model Jigsaw dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan*

Pembelajaran, 9(1), 34-42.

Slavin, R. E. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson Education.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Widiastuti, N. (2020). Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 8(3), 102-110.